

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu pendekatan yang menggunakan statistik dalam pengolahan data penelitian. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menggunakan rancangan penelitian berdasarkan prosedur statistik untuk mengukur variabel penelitiannya (Musthofa, 2008). Tujuan dari pendekatan kuantitatif akan memberikan data statistik atas variabel yang diuji, yaitu untuk mengetahui gambaran dari perilaku seksual pranikah remaja terhadap siswa pada salah satu SLTA di kota Bandung Tahun Ajaran 2015/2016.

Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi mengenai gambaran dan analisis dari suatu permasalahan yang diteliti yaitu mengenai perilaku seksual pranikah remaja terhadap siswa pada salah satu SLTA di kota Bandung Tahun Ajaran 2015/2016 yang akan menjadi landasan untuk merancang program bimbingan dan konseling pribadi sosial.

B. Partisipan

Partisipan dalam penelitian adalah siswa pada salah satu SLTA di kota Bandung Tahun Ajaran 2015/2016. Peneliti memilih siswa SLTA sebagai partisipan karena berada pada rentang usia 15-17 tahun yang merupakan masa remaja tengah. Pada masa ini gairah seksual remaja sudah mencapai puncak sehingga mereka mempunyai kecenderungan mempergunakan kesempatan untuk melakukan sentuhan fisik (Pangkahila, 2010, hlm. 135). Ketika gairah seksual sudah mencapai puncak maka dorongan untuk melakukan perilaku-perilaku seksual juga semakin kuat. Selain itu, dibarengi dengan rasa ingin tahu yang tinggi sebagai ciri khas dari masa remaja sehingga keinginan untuk mencoba melakukan perilaku seksual juga akan kuat. Maka dari itu peneliti ingin mengetahui gambaran perilaku seksual siswa pada salah satu SLTA di kota Bandung Tahun Ajaran 2015/2016.

C. Populasi dan Sampel

Secara formal, populasi dapat didefinisikan sebagai sekumpulan objek orang, atau keadaan yang paling tidak memiliki satu karakteristik umum yang sama (Furqon, 2009, hlm. 146). Sugiyono (2012, hlm. 80) menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini yaitu para siswa dan siswi pada salah satu SLTA di kota Bandung Tahun Ajaran 2015/2016.

Sampel secara sederhana dapat dikatakan bahwa adalah bagian dari suatu populasi. Sugiyono (2012, hlm. 85) menyatakan bahwa sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sampel jenuh, dimana penentuan sampel bila anggota populasi digunakan sebagai sampel (dalam Sugiyono, 2012, hlm. 124). Maka sampel dalam penelitian ini yaitu siswa pada salah satu SLTA di kota Bandung Tahun Ajaran 2015/2016 sebanyak 463 siswa.

D. Definisi Operasional Variabel

Perilaku seksual pranikah menurut Chaplin (2002) adalah tingkah laku, perasaan atau emosi yang berasosiasi dengan perangsangan alat kelamin. Sedangkan menurut Sarwono (2012, hlm 174-175) perilaku seks adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual baik dengan lawan jenis maupun sesama jenisnya dengan bentuk-bentuk perilaku yang bisa bermacam-macam mulai dari perasaan tertarik sampai tingkah laku berkencan, bercumbu dan bersenggama. Katchadourian (Steinberg, 1993, hlm. 358), mengemukakan bahwa perilaku seksual remaja dibagi menjadi dua jenis yaitu *autoerotik* yang terdiri dari berfantasi seksual dan masturbasi atau onani, serta sosioseksual yang terdiri dari berpegangan tangan atau menyentuh dan memeluk pasangan, berciuman, *necking*, meraba anggota tubuh pasangan, *petting*, dan *intercourse*.

Perilaku seksual pranikah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah segala aktivitas siswa laki-laki dan perempuan yang didasari oleh dorongan-dorongan seks dari dalam diri untuk mencapai kepuasan dan pemenuhan kebutuhan seksual yang dilakukan baik dengan diri sendiri maupun orang lain. Bentuk perilaku

seksual ini seperti berpegangan tangan, menyentuh bagian tubuh pasangan, berpelukan, berciuman, meraba anggota tubuh pasangan, *necking*, *petting* dan *intercourse*.

E. Instrumen Penelitian

1. Jenis Instrumen

Instrumen yang digunakan sebagai alat pengumpul data dalam penelitian ini yaitu berupa angket perilaku seksual yang dibuat oleh peneliti. Kuesioner atau angket adalah teknik pengumpulan data melalui formulir-formulir yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara tertulis pada seseorang atau sekumpulan orang untuk mendapatkan jawaban atau tanggapan dan informasi yang diperlukan peneliti (Mardalis, 1989, hlm. 67).

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup yaitu angket yang mana pilihan jawabannya telah tersedia. Responden hanya menjawab pertanyaan dengan memilih alternatif jawaban yang telah tersedia. Pilihan jawaban dari angket mengungkapkan intensitas responden dalam melakukan perilaku seksual yang terdiri dari Pernah (P) dan tidak pernah (TP). Setiap alternatif jawaban memiliki skor untuk memudahkan dalam proses pengolahan data dan analisis data. Pedoman skoring dapat dilihat pada table 3.1.

Tabel 3.1
Skor Penilaian Instrumen

Alternatif Jawaban	Skor
Pernah (P)	2
Tidak Pernah (TP)	1

2. Pengembangan Kisi-Kisi Instrumen

Instrumen penelitian yang berupa angket disusun dengan sebelumnya membuat kisi-kisi instrumen. Kisi-kisi instrumen dikembangkan dari teori variable penelitian yaitu perilaku seksual. Teori perilaku seksual yang dikemukakan oleh Katchadourian menjadi dasar dalam pengembangan kisi-

kisi instrumen. Katchadourian membagi perilaku seksual menjadi dua aspek yaitu Autoerotik dan Sosioseksual. Kemudian kedua aspek ini diturunkan menjadi indikator-indikator yang mengukur variable penelitian. Setiap indikator di turunkan lagi menjadi item-item pernyataan dalam angket.

Seluruh pernyataan yang dibuat oleh peneliti adalah pernyataan *unfavorable*. Berikut kisi-kisi instrumen dapat dilihat pada table 3.2.

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Instrumen Variabel Penelitian

Variabel	Aspek	Indikator	No Item
Perilaku seksual	Autoerotik	Berfantasi seksual	1, 2, 3
		Masturbasi atau onani	4,5,6
	Sosioseksual	Berpegangan tangan	7, 8
		Menyentuh bagian tubuh pasangan	9, 10, 11, 12, 13
		Memeluk Pasangan	14, 15
		<i>Kiss</i>	16, 17, 18, 19
		<i>Necking</i>	20, 21
		Meraba anggota tubuh pasangan	22, 23, 24
		<i>Petting</i>	25, 26, 27, 28, 29
		<i>Intercoursre</i> atau melakukan hubungan seksual	30

F. Uji Coba Alat Pengumpul Data (Instrumen)

1. Uji Validitas Rasional

Untuk mengetahui ketepatan sebuah instrumen maka perlu dilakukan uji validitas. Uji validitas rasional bertujuan untuk mengetahui tingkat kelayakan instrumen yang telah dibuat, dilihat dari segi kontruk, isi, dan bahasa, apakah memadai atau tidak memadai. Uji validitas rasional instrumen merupakan proses penimbangan instrumen yang dilakukan oleh para dosen ahli

diantaranya Dr. Hj. Setiawati, M.Pd., dan Dr. H. Mubiar Agustin, M.Pd., untuk memberikan penilaian pada setiap item dengan kualifikasi memadai (M) atau tidak memadai (TM) untuk konstruk, isi, dan bahasa. Untuk item yang berkualifikasi Memadai (M) maka item tersebut digunakan. Sedangkan untuk item yang berkualifikasi Tidak Memadai (TM), maka item tersebut memiliki dua kemungkinan yaitu tidak digunakan atau digunakan dengan revisi.

Hasil penilaian menunjukkan bahwa dari segi konstruk sudah memadai. Sedangkan dari segi isi dan bahasa terdapat item yang tidak memadai dan perlu direvisi. Berikut hasil penimbangan instrumen pada tabel 3.3.

Tabel 3.3
Hasil Penimbangan Instrumen Perilaku Seksual Pranikah

Hasil Judgement	Nomor Item	Jumlah
Diperbaiki	1, 2, 3, 4, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 15, 16, 17, 18, 20, 21, 22, 23, 24, 26, 28, 29	24
Dibuang	31	1

2. Reliabilitas Instrumen

Pengujian reliabilitas instrumen dimaksudkan untuk mengetahui konsistensi atau ketetapan dari instrumen penelitian. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan metode ganjil-genap (*split half*) dari Spearman-Brown yaitu dengan mengelompokkan skor item nomor ganjil sebagai belahan pertama dan mengelompokkan skor item nomer genap sebagai belahan kedua (Arikunto, 2010, hlm. 223). Rumus Spearman-Brown yaitu sebagai berikut.

$$r_{11} = \frac{2 \times r_{1/2 \ 1/2}}{(1 + r_{1/2 \ 1/2})}$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen

$r_{1/2 \ 1/2}$ = r_{xy} sebagai indeks korelasi antara dua belahan instrumen

Kategori hasil uji reliabilitas yaitu jika koefisien reliabilitas mendekati 1.00 maka tingkat reliabilitasnya semakin tinggi sedangkan jika koefisien reliabilitas mendekati 0,00 maka tingkat reliabilitasnya semakin rendah. Berikut kategorisasi reliabilitas secara rinci pada tabel 3.4.

Tabel 3.4
Kategorisasi Reliabilitas

0,00 – 0,19	derajat keterandalan sangat rendah
0,20 – 0,39	derajat keterandalan rendah
0,40 – 0,59	derajat keterandalan cukup
0,60 – 0,79	derajat keterandalan tinggi
0,80 – 1,00	derajat keterandalan sangat tinggi

(Arikunto, 2010, hlm. 276)

Penghitungan reliabilitas dibantu dengan menggunakan *SPSS 23.0 for windows* untuk mencari koefisien korelasi antara belahan ganjil dan belahan genap kemudian koefisien korelasi yang didapat dimasukkan kedalam rumus Spearman-Brown. Adapun hasil dari perhitungannya dapat dilihat pada tabel 3.5.

Tabel 3.5
Reliabilitas

Aspek autoerotik	Aspek sosioseksual
0,75	0,88

G. Prosedur Penelitian

Prosedur yang ditempuh dalam penelitian ini yaitu:

1. Studi pendahuluan

Studi pendahuluan dilaksanakan di salah satu SLTA di kota Bandung untuk mencari informasi yang lebih jelas terkait dengan masalah yang akan diteliti yaitu mengenai perilaku seksual pranikah remaja yang diperoleh berdasarkan informasi yang disampaikan guru BK.

2. Merumuskan masalah

Setelah dilakukan studi pendahuluan dan didapatkan informasi yang jelas, selanjutnya peneliti merumuskan masalah penelitian. Masalah penelitian terdiri dari dua rumusan masalah yaitu profil perilaku seksual pranikah siswa dan implikasi bagi bimbingan dan konseling.

3. Menentukan dan menyusun instrumen penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian yaitu berupa angket tertutup mengenai perilaku seksual pranikah dengan dua alternatif jawaban yang terdiri dari Pernah (P) dan Tidak Pernah (TP). Instrumen disusun berdasarkan dari kisi-kisi yang dibuat atas landasan teori perilaku seksual dari Katchadourian. Sebelum instrumen disebarkan terlebih dahulu dilakukan *judgement* kepada dosen ahli.

4. Perizinan penelitian

Sebelum peneliti menyebarkan instrumen untuk mengumpulkan data terlebih dahulu melakukan perizinan sebagai langkah administratif. Perizinan dilakukan kepada pihak Fakultas Ilmu Pendidikan, Rektor dan Direktorat Akademik Universitas Pendidikan Indonesia, serta kepada Kepala Sekolah melalui Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum dan Koordinator BK di salah satu SLTA di kota Bandung.

5. Pengumpulan data

Peneliti melakukan pengumpulan data yaitu dengan menyebarkan angket perilaku seksual pranikah pada siswa sebanyak 463 orang.

6. Pengolahan dan analisis data

Setelah data yang diperlukan terkumpul, selanjutnya data diolah dan dianalisis. Pengolahan data terdiri dari perhitungan frekuensi yang diubah dalam bentuk persentase pada jawaban setiap item. Kemudian dilakukan analisis data untuk memperoleh profil perilaku seksual pranikah siswa pada salah satu SLTA di Kota Bandung Tahun Ajaran 2015/2016 dan juga implikasi bagi bimbingan konseling dengan menyusun rancangan program bimbingan dan konseling pribadi sosial.

H. Analisis Data

Setelah seluruh data terkumpul, maka proses selanjutnya yaitu pengolahan dan analisis data. Analisis data dilakukan terhadap hasil pengolahan data yang berupa persentase dari jawaban pada setiap item. Langkah-langkah dalam pengolahan data yaitu:

1. Skoring pada setiap jawaban
2. Menginput skoring jawaban siswa pada tabel distribusi frekuensi dengan menggunakan *Microsoft Excel 2010*
3. Menghitung frekuensi dari setiap jawaban dengan menggunakan *SPSS 23.0 for windows*
4. Menghitung persentase dari frekuensi setiap jawaban dengan rumus:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{frekuensi}}{\text{jumlah responden}} \times 100$$

Setelah pengolahan data selesai kemudian dilakukan analisis data untuk menjawab rumusan masalah penelitian, yaitu sebagai berikut.

- a) Profil perilaku seksual pranikah remaja siswa pada salah satu SLTA di kota Bandung Tahun Ajaran 2015/2016 yang dihasilkan dari persentase jawaban responden pada setiap aspek dan indikator. Responden yang mengisi angket yaitu sebanyak 463 siswa.
- b) Implikasi terhadap bimbingan dan konseling bagi siswa pada salah satu SLTA di kota Bandung Tahun Ajaran 2015/2016 yaitu berupa rancangan program bimbingan dan konseling pribadi sosial. Rancangan program bimbingan dan konseling pribadi sosial disusun berdasarkan hasil pengolahan data dan analisis data mengenai perilaku seksual pranikah dengan kerangka rancangan terdiri atas a) rasional; b) deskripsi kebutuhan; c) tujuan; d) visi dan misi; e) sasaran program; f) komponen program; g) rencana operasional; h) pengembangan tema; i) personil yang dilibatkan; dan j) evaluasi.